

DINAMIKA KINERJA KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA DI MOSCOW DALAM MEMBUKA PENERBANGAN LANGSUNG JAKARTA - MOSCOW

USMAR SALAM

Dosen Departemen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Gadjah Mada

Email: usmarsalam@gmail.com

Abstract

This article describes the dynamics of the performance of the Indonesian embassy in Moscow in opening direct flights Jakarta - Moscow. The effort to open a Moscow-Jakarta flight is actually just a matter of time because the flight schedule has been opened and widely promoted. For the initial flight, many Indonesian people have become the first passengers of the flight which will start in early August 2017, but this flight was canceled due to a change in CEO Garuda. . This study uses secondary data collected from literature studies, interviews with informants, internet sites, institutional issues, journals, articles from newspapers and magazines, working papers, and speeches and presentations. From the results of the study it was found that in addition to the internal problems that became the main obstacle for Garuda Indonesia, there was an important note going forward that in 2020 the Indonesian Ambassador to Russia would change to a new face, whose successors had yet to be ascertained. tourism actors in Indonesia are very hopeful that whoever replaces Ambassador Wahid Supriyadi, the work to open direct flights from Jakarta to Moscow continues to be continued given that Russia is a potential tourism market.

Keywords: *Indonesian Embassy in Moscow performance, Direct flight Jakarta - Moscow*

A. PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi bagian dari industri paling cepat berkembang secara global dan hal ini yang menyebabkan semua Negara yang ada di dunia mengembangkan pariwisatanya. Pada tahun 2018 lebih dari 1,8 miliar kedatangan wisatawan mancanegara menggambarkan pertumbuhan kedatangan wisatawan mancanegara telah meningkat sekitar lebih dari 6% bila dibandingkan dengan tahun 2017. Tak hanya itu, dari data yang ada setidaknya delapan tahun terakhir, sektor ini mengalami pertumbuhan di atas rata-rata 4% setiap tahunnya. Sektor pariwisata juga telah terbukti memiliki peran yang sangat penting bagi negara-negara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi mereka. Fakta ini terlihat di tahun 2017, sektor pariwisata dunia sudah

menyumbang setidaknya 3,8 triliun dollar AS yang setara dengan 10,4% produk domestik bruto dunia. Selain itu, sector ini juga adalah sector yang paling banyak menyerap tenaga kerja baik tenaga kerja yang langsung terlibat seperti tenaga kerja yang langsung melayani para wisatawan seperti karyawan hotel dan restoran maupun supir-supir angkutan maupun tenaga kerja yang tidak langsung terlihat oleh wisatawan misalnya para petani atau peternak yang menanam sayuran berternak ayam atau sapi yang dimakan oleh para wisatawan. Pariwisata juga sapat pemeratakan pembangunan dalam suatu Negara. Hal ini menjadikan berbagai macam negara berlomba-lomba untuk sebisa mungkin memaksimalkan sektor pariwisata mereka.

Bagi Indonesia sendiri, sektor pariwisata sangat dimanfaatkan oleh pemerintah demi mengangkat pertumbuhan ekonomi nasional. Keadaan ini dikarena pariwisata diyakini akan memberi peningkatan kondisi ekonomi nasional yang signifikan bukan hanya sebagai pemasok devisa namun juga sebagai sektor strategis bagi calon investor untuk memperluas lowongan kerja, meratakan pembangunan di Indonesia dan mengembangkan daerah sekitar lokasi pariwisata yang kemudian akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal di Indonesia. Bahkan, signifikansi sektor pariwisata ini diprediksi akan melebihi signifikansi sektor minyak dan gas dalam upaya pemasokan devisa negara. Karena inilah, pemerintah Indonesia terus berusaha untuk meningkatkan sektor pariwisatanya dengan mengusahakan adanya peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dari berbagai negara. Usaha pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kunjungan wisatawan pada pemerintahan Presiden Jokowi priode pertama terlihat dengan usaha Kedutaan Besar Republik Indonesia dalam membuka penerbangan Garuda Jakarta- Moscow yang dimulai pada tahun 2016 yakni semenjak Duta Besar RI untuk Moscow M. Wahid Supriyadi diangkat menjadi Duta besar untuk Moscow. Usaha Duta Besar RI di Moscow untuk membuka penerbangan tersebut mengalami dinamika yang sangat menarik untuk dikaji. Kajian ini jelas akan lebih banyak berfokus pada dinamika yang terjadi di dalam negeri Indonesia yang secara tidak langsung akan melibatkan PT Garuda Indonesia selaku BUMN dalam penerbangan serta Kementerian yang terlibat dalam usaha pembukaan penerbangan ini. Dalam penelitian ini, sumber data lebih banyak diperoleh dari hasil petbincangan dengan Duta Besar RI di Moscow serta stafnya dalam pertemuan-pertemuan baik di Indonesia yakni di Jakarta dan

Yogyakarta maupun di Moscow sewaktu penulis berkunjung ke Rusia pada tahun 2017 dan tahun 2018

B. METODE PENELITIAN

B.1. Tipe Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif sebagai upaya menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi dengan menggambarkan fakta-fakta dan memberikan data yang akurat dan tepat. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan tentang dinamika kinerja kedutaan besar Republik Indonesia di Moscow dalam membuka penerbangan langsung Jakarta - Moscow.

B.2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari studi literatur, wawancara dengan narasumber, situs-situs internet, terbitan institusi, jurnal, artikel dari koran dan majalah, *working paper*, serta pidato dan presentasi. Dalam menganalisis, data yang telah terkumpul diolah dengan metode kualitatif tanpa pengukuran secara kuantitatif atau uji statistik. Langkah logika yang dapat ditempuh adalah gabungan langkah logika deduktif maupun induktif, yaitu dimulai dari preposisi umum menuju yang khusus, begitu pula sebaliknya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

C.1. Tugas Perwakilan Indonesia di Luar Negeri dalam pengembangan Inbound Tourism:

Pada saat ini dalam pengembangan inbound tourism di Indonesia, yang menjadi sumber pasar wisatawan mancanegara Indonesia berasal dari Cina, Australia, Malaysia dan Jepang serta wisatawan dari Uni Eropa. Dalam pengembangan inbound tourism maka pemerintah Indonesia harus bisa mencari pasar baru yang memiliki potensi yang besar. Untuk itu, di dalam melakukan promosi pariwisata, pemerintah Indonesia harus dapat memaksimalkan peranan perwakilan Indonesia di luar negeri yakni Kedutaan Besar Republik Indonesia. Kementerian Luar Republik Indonesia dibawah pimpinan seorang Duta Besar Berkuasa Penuh harus bisa berperan untuk meningkatkan

kunjungan wisatawan di dimana negara dia ditempatkan. Selain tugas meningkatkan kunjungan wisatawan juga seorang Duta Besar harus dapat meningkatkan transaksi perdagangan dan Investasi selain tugas utamanya sebagai perwakilan dan melindungi warganegara Indonesia di Negara tempat mereka bertugas.

. Salah satu negara dengan potensi yang cukup baik untuk dapat mengirimkan jumlah signifikan dalam mengirimkan wisatawannya ke Indonesia adalah Rusia, namun Rusia belum dimanfaatkan oleh Indonesia secara maksimal. Kalau melihat data yang ada, Russia memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak dengan pendapatan per kapita yang terus meningkat sejak runtuhnya rezim Komunis Uni Soviet. Dengan meningkatnya pertumbuhan per kapita rakyat Rusia seiring dengan politik dalam negeri menjadikan warga Rusia memiliki kemampuan yang lebih dalam melakukan perjalanan ke luar negeri untuk keperluan pariwisata. Kunjungan Wisatawan Rusia dilaporkan sebesar 24,550,910 orang pada 2018. Rekor ini naik dibanding sebelumnya yaitu 24,390,000 Person untuk 2017. Data Kunjungan Wisatawan Rusia diperbarui tahunan,, dengan rata-rata 22,503,552 orang dari 1995 sampai 2018, dengan 24 observasi. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 32,421,490 orang pada 2014 dan rekor terendah sebesar 10,290,147 orang pada Data Kunjungan Wisatawan Rusia tetap berstatus aktif .

Kalau dibandingkan dengan Malaysia dan Thailand, Indonesia tertinggal sangat jauh di dalam mendatangkan wisatawan Rusia. Pemerintahan Malaysia dan Thailand sangat serius mempromosikan agar wisatawan Rusia mau datang ke negaranya masing-masing. Keseriusan kedua pemerintah perlu dicontoh oleh Indonesia. Keseriusan pemerintahan Thailand untuk mendatangkan wisatawan Rusia dengan dibukanya langsung penerbangan Moscow – Bangkok PP yang sudah berjalan lebih dari 4 tahun,

Dengan kondisi tersebut, Kedutaan Besar Republik Indonesia di Moskow di bawah naungan Duta Besar Muhammad Wahid Supriyadi memahami bahwa penting bagi perwakilan Indonesia di Russia untuk bisa turut berkontribusi dalam meningkatkan potensi kehadiran wisatawan mancanegara asal Russia untuk datang ke Indonesia, terutama ke Bali sebagai salah satu zona pariwisata yang cukup atraktif bagi wisatawan mancanegara. Keadaan ini sesuai dengan kebijakan Kementerian Luar negeri Republik Indonesia sebagai promotor, fasilitator, koordinator, inisiator, supervisor dan lain-lainnya dalam usaha melakukan kerjasama antara aktor-aktor baik aktor Negara

amupun non negara. Menurut Konferensi Wina, tugas dari misi diplomatik dapat dijabarkan sebagai berikut; *representasi* suatu negara pengirim di negara penerima, *melindungi* kepentingan negara pengirim dan rakyatnya di negara penerima dalam batas yang ditetapkan dalam hukum internasional, fungsi *negosiasi* dengan pemerintah negara penerima serta melapor kepada pemerintah negara pengirim, mempromosikan hubungan baik antara negara pengirim dan negara penerima, serta mengembangkan hubungan ekonomi, kebudayaan, dan kerjasama pendidikan.

C.2. Perjuangan KBRI Moscow menarik wisatawan Ruusia:

Banyak cara di dalam pengembangan pariwisata di sebuah Negara. Namun di dalam membuat kebijakan maka harus dipahami terlebih dahulu urutan apa saja yang harus dilakukan oleh pembuat kebijakan. Menurut Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, bahwa dalam mengembangkan pariwisata khususnya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara paling sedikit terdapat unsur 4A yang harus diperhatikan.

1) Attraction (daya tarik);

Daerah Tujuan Wisata (DTW) untuk menarik wisatawan pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya. Semua ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis, serta binatang-binatang langka. Selain itu, karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro (pertanian), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan juga merupakan daya tarik wisata. Berbicara masalah daya tarik maka Indonesia sudah memiliki Bali yang sudah sangat tersohor di seluruh dunia.

2) Accesability (aksesibilitas)

Accesability dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata. Akses pariwisata di Indonesia sudah lumayan baik namun masih ada yang kurang baik dan belum menunjang akses pariwisata Indonesia. Akses yang baik menunjang akomodasi, karena akomodasi yang mudah didapatkan oleh wisatawan sudah bisa memenuhi apa yang

diinginkan wisatawan, walaupun terkadang masih belum mampu menunjang semua kebutuhan wisatawan.

Akses yang masih belum menunjang dalam pariwisata di Indonesia adalah akses transportasi, masih banyak transportasi yang belum menunjang pariwisata. Selebihnya jika kita melihat transportasi kereta api masih banyak kekurangannya, dilihat dari keretanya itu sendiri yang masih kurang layak pakai terutama untuk kereta yang kelas ekonomi, kotor dan berdesak-desakan. Seharusnya kereta yang ada di Indonesia bisa seperti kereta-kereta yang ada di Jepang, yakni nyaman, bersih, aman, dan kita merasa enak berada di kereta selama perjalanan. Transportasi laut juga masih banyak kekurangan seperti buruknya manajemen dan lemahnya teknisi. Sering terjadi kecelakaan di laut lepas membuat banyak orang takut untuk melakukan perjalanan laut. Kalau untuk transportasi udara, walaupun lebih baik, tidak jauh berbeda dengan transportasi laut. Namun banyak maskapai yang tidak boleh melakukan penerbangan ke luar negeri karena takut terjadi kecelakaan, dikarenakan pesawat yang tersebut rusak namun masih dipergunakan untuk melakukan penerbangan.

Akses pariwisata di Indonesia masih harus diperbaiki terutama akses transportasi dan telekomunikasi karena merupakan pendukung utama pertumbuhan sektor pariwisata baik transportasi udara, laut, dan darat. Transportasi udara yang menjalin kerja sama terhadap maskapai penerbangan asing memudahkan wisatawan asing keluar dan masuk ke Indonesia. Transportasi laut, seperti diperbaikinya kapal cepat atau kapal ferry yang berkualitas baik agar wisatawan dengan mudah mengakses pulau-pulau di Indonesia yang mempunyai potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Transportasi darat seperti kereta api yang layak dipakai, bus-bus pariwisata, serta diadakannya angkutan seperti subway, waterway, monorail.

Akses telekomunikasi merupakan strategi pemasaran pariwisata yang efektif seperti publikasi destinasi pariwisata melalui internet untuk mempromosikan pariwisata Indonesia yang berhubungan dengan objek wisata, hotel, akomodasi, rumah makan, agent travel dan biro perjalanan.

3) **Amenities** (fasilitas);

Amenities memang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat dengan kerasan tinggal lebih lama di salah satu objek wisata. Biasanya

akomodasi yang diinginkan wisatawan berkunjung adalah hotel dan restoran yang mudah dijangkau, serta bisa memenuhi apa yang wisatawan inginkan selama berada di objek wisata yang dikunjungi.

4) **Ancillary** (kelembagaan);

Adanya lembaga pariwisata, wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan, (*protection of tourism*) dan terlindungi. Masalah kelembagaan dalam dunia pariwisata sangatlah penting karena pemerintah harus terlibat untuk mendorong terbentuknya lembaga-lembaga dalam sector ini. Di sinilah dibutuhkan pihak-pihak yang betul-betul memahami pariwisata demi memberikan pelayanan untuk wisatawan.

Kalau melihat dari 4 A di atas, harus dipahami bahwa di dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Rusia ke Indonesia yang menjadi kendala utama dan membuat Kedutaan Besar Indonesia di Mosco harus terlibat adalah dalam membuka aksesibilitas yakni penerbangan langsung antara Moscow menuju Jakarta pp. Untuk membuka penerbangan maka pihak KBRI Moscow harus dapat meyakinkan pada pihak Garuda bahwa penerbangan yang akan dibuka nanti akan mempunyai penumpang yang signifikan dan akan menguntungkan Maskapai Garuda. Pihak KBRI Moscow semakin yakin bahwa Garuda Indonesia harus membuka penerbangan langsung Jakarta – Moscow setelah pihak KBRI Moscow diawali dengan menyelenggarakan Festival Indonesia setelah beberapa bulan Duta Besar Wahid menempati posnya yang baru di Moscow..

Untuk mengenalkan Indonesia secara mendalam pada masyarakat Rusia, KBRI di Moscow mulai tahun 2016 menyelenggarakan Festival Indonesia pada bulan Agustus sekaligus merayakan HUR RI.. Untuk tahun 2019 ini Festival Indonesia sudah diselenggarakan sebanyak empat kalinya. Festival Indonesia berhasil membuka mata rakyat Indonesia bahwa Indonesia bukan Negara terbelakang, namun Indonesia merupakan Negara yang maju yang wajib dikunjungi karena mempunyai Daya Tarik Wisata yang sudah tersor di dunia..namun untuk mengunjungi Indonesia, terdapat kendala bagi Wisatawan Rusia berkunjung ke Indonesia yakni tidak adanya penerbangan langsung dari Moscow ke Bali atau Jakarta. Pada umumnya mereka kalau mau ke Indonesia harus melewati Dubai, Doha atau via Bangkok bahkan ada juga

melalui Tokyo.. Untuk memecahkan kendala itu Duta Besar Indonesia Di Moscow pada akhir tahun 2016 membuka wacana penerbangan langsung Jakarta Moscow.

Kemudahan dalam bentuk transportasi penerbangan bagi wisatawan asal Rusia ini harus segera diprioritaskan demi meningkatkan minat wisatawan asal Russia untuk datang berwisata ke Indonesia. Salah satu bentuk peningkatan aksesibilitas yang diperlukan ialah adanya penerbangan langsung yang menghubungkan Russia dengan Indonesia. Untuk membuka penerbangan langsung pihak KBRI Moscow terjun langsung untuk membujuk Maskapai Garuda Indonesia mau membuka penerbangan ke Rusia. Untuk itu Duta Besar Indonesia di Moscow M. Wahid Supriyadi langsung mengadakan kontak dengan pihak Garuda. Selain itu, pihak Rusia juga diminta untuk menerbangkan pesawat komersialnya ke Jakarta atau Bali.untuk membuka penerbangan langsung kedua negara bukanlah pekerjaan yang mudah karena harus melewati pihak lain yang tentu harus punya persamaan persepsi.

Di dalam menunjukkan keseriusan Duta Besar M. Wahid Supriyadi dalam membuka penerbangan langsung, maka Duta Besar langsung menemui CEO Garuda Arif Wibowo. Pertemuan yang dilakukan pada awal tahun 2017, telah membuka wacana positif . Wacana ini diumumkan oleh *Chief Executive Officer* (CEO) dari maskapai tersebut, Arif Wibowo, di Jakarta pada dalam sebuah pertemuan dengan perwakilan Rusia di Indonesia, Mikhail Yurievich Galuzyn dan Duta Besar Indonesia untuk Russia, Wahid Supriyadi. Penerbangan pertama dari wacana tersebut direncanakan akan dilakukan pada awal bulan Agustus 2017. Apabila telaksana, penerbangan langsung Jakarta-Moskow oleh maskapai Garuda Indonesia ini diekspektasikan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan Rusia ke Indonesia hingga 100.000 wisatawan di tahun 2017. Sayangnya, wacana penerbangan langsung Jakarta-Moskow ini mengalami penundaan setelah adanya perubahan kepemimpinan dalam maskapai Garuda Indonesia dari Arif Wibowo kepada Pahala Nugraha Mansury. Meski belum memiliki kepastian, rencana penerbangan langsung ini tetap tetap diperjuangkan oleh KBRI Moscow dengan mengadakan pendekatan-pendekatan pada pihak yang mempunyai kepentingan yang sama..

Meski belum terlaksana, munculnya wacana pengadaan penerbangan langsung Jakarta-Moskow ini merupakan angin segar yang baik dalam usaha meningkatkan

kunjungan wisatawan Indonesia ke Rusia. Juga sebaliknya dari Russia ke Indonesia. Adanya harapan ini tidak terlepas dari perjuangan tanpa menyerah Kedutaan Besar Republik Indonesia di Moskow. Secara keseluruhan, masyarakat Rusia memberikan dukungan penuh dalam memunculkan wacana pembukaan penerbangan langsung Jakarta-Moskow oleh Garuda Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan besarnya usaha KBRI di Moskow bersama Kementerian Pariwisata Republik Indonesia dalam meningkatkan rasa ketertarikan masyarakat Russia terhadap Indonesia sebagai lokasi wisata yang memumpuni dan menarik sengan cara ikut mempromosikan Indonesia pada Rakyat Rusia..

Salah satu usaha signifikan yang dilakukan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia di Moskow dalam meningkatkan ketertarikan wisatawan Russia terhadap pariwisata Indonesia adalah dengan mengadakan Festival Indonesia. Festival ini pertama kali diadakan pada Agustus 2016 di The Hermitage Garden, Moskow, Russia dan memang dibuat untuk mempromosikan keberagaman Indonesia dalam bidang budaya dan bahkan aspek-aspek lainnya seperti perdagangan, investasi, dan terutama pariwisata. Duta Besar Indonesia untuk Rusia Mohammad Wahid Supriyadi mengatakan bahwa festival ini diadakan dengan mengambil momentum kedekatan pemerintah Indonesia dengan pemerintah Russia dimana pada tahun tersebut, Presiden Joko Widodo datang ke Russia dan bertemu dengan Presiden Russia Vladimir Putin. Pada saat yang sama pula, kedekatan Indonesia dengan Russia juga sedang berada dalam sorotan media akibat pertemuan Presiden Joko Widodo dengan Vladimir Putin di Russia-ASEAN Summit pada Mei 2016. Hal tersebut kemudian menjadikan Festival Indonesia disambut dengan sangat meriah oleh masyarakat Rusia dan bahkan lokasi pelaksanaan dari festival tersebut dipenuhi oleh pengunjung yang merupakan masyarakat Russia itu sendiri. Duta Besar Indonesia untuk Russia Mohammad Wahid Supriyadi sendiri sebelumnya pernah mengaplikasikan strategi yang sama di Melbourne, Australia dan berhasil menerima umpan balik yang sangat bagus dari masyarakat Australia.

Festival Indonesia yang diadakan di Rusia dianggap telah berhasil meningkatkan minat wisatawan mancanegara asal Russia untuk berwisata ke Indonesia. Acara ini digadang-gadang berhasil menciptakan *brand awareness* terkait Wonderful Indonesia kepada masyarakat Russia. Hal ini kemudian dapat dilihat pada signifikannya

peningkatan wisatawan asal Russia yang datang ke Indonesia. Pada Januari hingga Mei 2017, jumlah wisatawan Russia yang berkunjung ke Indonesia mencapai 52.189 kunjungan yang berarti mengalami peningkatan sebanyak 62,24 persen dari tahun sebelumnya dimana pada bulan yang sama (Januari hingga Mei), kunjungan wisatawan Russia ke Indonesia adalah sejumlah 32.187 wisatawan.

Keberhasilan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Moskow dalam meningkatkan kunjungan wisatawan asal Russia ke Indonesia inilah yang menjadi pendorong bagi besarnya kemungkinan Garuda Indonesia untuk membuka penerbangan langsung yang menghubungkan Jakarta dengan Moskow. Dengan berhasilnya KBRI di Moskow untuk meningkatkan wisatawan dari Rusia ke Indonesia, lalu lintas penerbangan yang menghubungkan kedua negara tersebut pun menjadi semakin diramaikan oleh wisatawan. Hal ini tentu menjadi pendukung bagi Garuda Indonesia untuk membuka penerbangan langsung yang menghubungkan kedua negara.

Hingga saat ini, wacana untuk membuka penerbangan langsung dari Jakarta ke Moskow oleh Garuda Indonesia masih terus dikaji oleh maskapai tersebut. Meski belum ada kepastian, ramainya lalu lintas wisatawan Russia ke Indonesia berkat usaha Kedutaan Besar Indonesia di Moskow menjadikan wacana tersebut hingga saat ini setidaknya belum mencapai titik pembatalan. Sayangnya, penundaan ini memang dikatakan cukup mengkhawatirkan mengingat maskapai dari negara lain seperti Rossiya Airlines Maskapai penerbangan milik Rusia ingin memanen buah dari usaha KBRI di Moskow dalam meramaikan lalu lintas pariwisata Russia-Indonesia dengan wacana membuka penerbangan langsung Moscow- Denpasar. Wacana ini tentu direspon oleh KBRI Moscow agar pihak Garuda segeramemikirkan kembali untuk membuka penerbangan langsung Jakarta- Moscow agar uang dikeluarkan oleh wisatawan Rusia tidak hanya masuk di kantung maskapai Rusia namun pihak Indonesia akan dapat bagian pula. Namu wacana Rossiya membuka penerbangan Moscow- Denpasar direspon dingin oleh pihak Garuda karena dalam maskapai Garuda terjadi lagi pergantian pimpinan.

Usaha pemerintah Indonesia melalui KBRI dalam membuka penerbangan dari Jakarta-Moskow dipengaruhi oleh dinamika-dinamika tertentu. Wahid Supriyadi, seorang Duta Besar yang pernah ditempatkan di Konsulat Jenderal Republik Indonesia

(KJRI) di Melbourne relatif berhasil dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan Australia ke Indonesia melalui diadakannya festival Indonesia yang dilaksanakan di setiap hari raya kemerdekaan RI. Sewaktu beliau ditempatkan di Abu Dhabi selama empat tahun, beliau juga melakukan gebrakan dengan mengadakan Festival Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan Arab ke Indonesia. Pada saat itu akses cukup besar karena ada penerbangan langsung dari Dubai ke Jakarta dan Bali serta dari Abu Dhabi, namun persoalan yang muncul adalah sulitnya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan secara signifikan disebabkan oleh image orang-orang Arab oleh Indonesia yang beranggapan bahwa Indonesia sumber pembantu rumah tangga. Berbeda dengan Malaysia yang lebih berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan Arab dari Malaysia, tidak ada beban. Dalam hal ini, Malaysia memiliki beberapa keunggulan dibandingkan Indonesia yang meliputi ketersediaan dana promosi yang cukup besar serta tidak memiliki image yang dianggap negatif.

Apabila melihat ke belakang dengan melihat sepak terjang Dubes Wahid Supriyadi bisa dicermati bahwa sewaktu ditempatkan di Moskow pada awal tahun 2016 tantangan-tantangan Pak Dubes Supriyadi sangat besar, karena masih sedikitnya warga Rusia yang mengenal Indonesia disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai Indonesia. Walaupun demikian, Indonesia dan Rusia (Soviet) mempunyai hubungan yang sangat erat sewaktu zaman Soekarno sebagai presiden Republik Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan seringnya Presiden Soekarno mengunjungi Moskow, selain itu pemimpin Soviet sering ke Jakarta karena hubungan yang sangat dekat. Namun sejak pemberontakan G30S/PKI hubungan itu meregang yang menyebabkan banyaknya simpatisan PKI yang masih hidup di jaman sekarang sewaktu itu bersekolah di Russia enggan kembali ke Indonesia .

Untuk menghadapi tantangan yang dialami oleh Indonesia pada tahun pertama ini langsung ditindaklanjuti dengan cara dibuatnya kebijakan oleh Dubes Wahid Supriyadi dengan membuka festival Indonesia pada Agustus 2016 yang mana kegiatan ini disambut baik oleh orang Moskow, dibuktikan dengan banyaknya pengunjung yang hadir. Promosi yang dilakukan oleh KBRI Moskow untuk mengadakan Festival Indonesia tidak lain adalah untuk menarik wisatawan Rusia berkunjung ke Indonesia juga untuk meningkatkan ekspor Indonesia ke Rusia serta meningkatkan perdagangan kedua negara. Dari festival tahun 2016, nampak kesan bahwa masyarakat Russia ingin

berkunjung ke Indonesia sebagai wisatawan namun kendala yang dihadapi adalah tidak ada aksesibilitas selama ini apabila orang Indonesia ingin ke Moscow harus melewati timur tengah dulu, baik melalui Qatar, Emirat Arab langsung ke Moscow, memakan waktu 15 jam. Padahal, apabila dibuat penerbangan langsung Moscow-Jakarta memakan waktu hanya 9 jam sehingga akan memperpendek waktu dan menghemat biaya. Untuk itulah, KBRI Moscow di bawah pimpinan Wahid Supriyadi berusaha untuk membuka penerbangan langsung dari Jakarta - Moscow, dengan demikian mereka meminta Garuda Airlines untuk membuka penerbangan tersebut.

Dengan pertimbangan potensial lalu lintas pariwisata antara Indonesia dan Russia, yang mana jasa penerbangan langsung dari Jakarta ke Moscow diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan pariwisata wisatawan Russia menjadi 100 ribu pengunjung di tahun 2017. Menurut Duta Besar Russia untuk Indonesia Mikhail Yurievich Galuzyn juga mengharapkan bahwa dengan terbukanya rute penerbangan langsung antara Indonesia dan Rusia akan semakin mempererat hubungan bilateral antara kedua negara, khususnya dalam sektor ekonomi dan pariwisata. Dalam konteks ini, keberadaan Garuda Indonesia sebagai perusahaan milik negara yang dapat memfasilitasi akses yang menjembatani kedua negara sehingga tidak diperlukannya lagi tempat transit di negara ketiga.

Kesepakatan untuk pembukaan rute penerbangan langsung dari Jakarta ke Moscow diumumkan oleh mantan CEO dan President Garuda Indonesia, M. Arif Wibowo di Jakarta dalam meeting bersama Duta Besar Russia ke Indonesia Mikhail Yurievich Galuzyn dan Duta Besar Indonesia ke Russia, Wahid Supriyadi memang belum terlaksana. Pada prinsipnya apabila pembukaan rute penerbangan langsung terlaksana maka dapat dipandang sebagai salah satu cara potensial untuk meningkatkan perdagangan komoditi pariwisata antara dua negara, yang mana jasa penerbangan langsung dari Jakarta-Moscow ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah datangnya wisatawan Russia hingga menjadi 100 ribu turis di 2017. Selain itu salah satu aspek yang juga menjadi salah satu pertimbangan analisis adalah status Garuda Indonesia sebagai perusahaan milik negara yang tidak sepenuhnya dikendalikan oleh pemerintah sepenuhnya, yang mana pengambilan keputusan tentang kebijakan perusahaan dan manajemen Garuda Indonesia akan mempertimbangkan pertimbangan pemerintah dalam pembuatan keputusan tersebut.

Pada awalnya, Maskapai Garuda Indonesia siap membuka penerbangan langsung ke Rusia dengan rute Jakarta-Moskow. Demikian hal itu dikonfirmasi Duta Besar RI untuk Rusia M. Wahid Supriyadi kepada para wartawan. Wahid menyebutkan, kesepakatan ini telah ditandatangani dalam nota kesepahaman bersama atau MoU pada Selasa 14 Februari 2017 di Jakarta. Apa yang dikatakan oleh Wahid Supriyadi bahwa “Setelah negosiasi panjang, kami berhasil meyakinkan Garuda Indonesia untuk membuka penerbangan langsung ke Moskow. Rute ini akan menghubungkan Bandara Internasional Soekarno-Hatta dengan Bandara Internasional Sheremetyevo (Moskow),” kata Dubes Wahid.

Selanjutnya Dubes Wahid mengatakan bahwa “Untuk merealisasikan (penerbangan langsung) ini, kami menggandeng Dewan Bisnis Rusia-Indonesia. Mereka menyatakan sanggup untuk mencari pasar. Karena itu, kemarin kami menandatangani MoU. Targetnya, pada Festival Indonesia tanggal 4 – 6 Agustus 2017, Garuda sudah meluncurkan penerbangan langsung ke Moskow. Semoga bisa lebih cepat.” Menurut Wahid, dengan dibukanya rute penerbangan langsung ini, Jakarta ke Moskow bisa ditempuh dalam waktu lebih kurang sebelas jam saja. Sebelumnya, rute Jakarta-Moskow bisa ditempuh dalam waktu 18 – 23 jam, tergantung maskapai dan lama transit.

Sementara, Direktur Utama Garuda Indonesia M. Arif Wibowo mengatakan bahwa pihaknya akan berupaya mempercepat rencana penerbangan perdana ini pada Agustus. “Kita berupaya untuk mempercepat rencana penerbangan perdana ini pada Agustus dan direncanakan terbang tiga kali seminggu dengan menggunakan pesawat tipe A330-200. Menurut Arif, pembukaan rute Jakarta-Moskow pada pertengahan tahun ini menandai rangkaian program ekspansi jaringan penerbangan internasional Garuda Indonesia di 2017. Pada saat yang sama, Duta Besar Rusia untuk Indonesia Mikhail Galuzin mengatakan, pihaknya sangat mengharapkan dibukanya penerbangan langsung agar hubungan kedua negara semakin erat, terutama di bidang ekonomi dan pariwisata. “Realisasi rencana penerbangan langsung Rusia-Indonesia saat ini menjadi salah satu prioritas utama kami dalam upaya meningkatkan angka kunjungan wisatawan ke Rusia,” tutur Galuzin, seperti yang dikutip *detikFinance*. Sejalan dengan potensi wisata antara kedua negara yang terus meningkat, pembukaan rute penerbangan langsung Jakarta-Moskow diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan Rusia

sesuai dengan target yang diharapkan oleh pihak KBRI di Moscow yakni lebih dari 100 ribu wisatawan pada 2017.

Di lain pihak, Dubes Wahid menyebutkan bahwa Rusia kini menjadi salah satu destinasi menarik bagi wisatawan Indonesia. Pada 2015 lalu, ada 14 ribu orang Indonesia yang pergi berwisata ke Rusia. Sementara hingga Agustus 2016, Wahid menuturkan bahwa jumlah wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Rusia sudah mencapai sebelas ribu orang. “Sampai Agustus 2016, sudah ada sebelas ribu (wisatawan). Jadi, trennya naik,” kata sang dubes. “Hingga akhir 2016, kemungkinan wisatawan Indonesia yang pergi ke Rusia mencapai 20 ribu orang, bahkan tanpa penerbangan langsung.”

Selain itu, dubes RI mengungkapkan optimismenya terkait potensi wisatawan Indonesia dengan Piala Dunia yang akan digelar di Rusia tahun depan. “Saya dapat informasi bahwa pada Piala Dunia (Rusia) nanti, diperkirakan akan ada 50 ribu warga Indonesia yang pergi ke Rusia.”

Sebelumnya pada Oktober 2016 lalu, dubes RI mengatakan kepada *RBTH Indonesia* bahwa salah satu cara untuk meningkatkan jumlah wisatawan Indonesia ke Negeri Beruang Merah adalah dengan membuka penerbangan langsung antara kedua negara. Menurut Wahid, ia kerap mendapat pertanyaan dari berbagai operator tur mengenai kemungkinan dibukanya rute penerbangan langsung dari Indonesia ke Rusia.

Tak hanya untuk mengakomodasi potensi wisata, tersedianya rute penerbangan langsung Jakarta-Moskow, menurut Wahid, akan mempermudah pengiriman kargo dari Indonesia ke Rusia. “Pihak kedutaan sudah memetakan wilayah-wilayah potensial bagi pengusaha Indonesia, terutama daerah Rusia yang memiliki penduduk muslim. Terdapat lebih dari 24 juta penduduk beragama Islam di Rusia, dan produk Indonesia dicari-cari di sana,” kata Wahid.

Negosiasi pembukaan rute penerbangan langsung antara Rusia dan Indonesia sudah berlangsung setidaknya dalam dua hingga tiga tahun terakhir. Dalam Forum Bisnis Rusia-Indonesia akhir 2018 lalu, Direktur Dewan Bisnis Rusia-Indonesia Mikhail Kuritsyn kembali menekankan pentingnya penerbangan langsung antara kedua negara. Menurut Kuritsyn, untuk mendukung komitmen Rusia membawa arus wisatawan Rusia ke Indonesia, rute penerbangan langsung sangat esensial.

Selain itu mengenai peran pemerintah, Menteri Pariwisata Arief Yahya juga berperan penting sebagai representasi dari kepentingan negara dalam pengelolaan pariwisata Indonesia dan usaha internasionalisasi sektor tersebut. Menteri Pariwisata Arief Yahya juga menekankan bahwa industri pariwisata nasional telah meningkat secara signifikan dibawah pemerintahan Jokowi, yang mana jumlah kedatangan turis asing ke Indonesia mengalami penarikan dari 10 juta ke 12 juta pada tahun 2015 sampai 2016. Selain Indonesia juga memiliki destinasi pariwisata yang menjadi perhatian pariwisata asing di dunia, hal ini juga disebabkan oleh sinergi kerja sama antara Dubes Indonesia di Russia Wahid Supriyadi serta Menteri Pariwisata Indonesia Arief Yahya yang berhasil mengadakan Festival Indonesia pada Agustus 2016 di The Hermitage Garden Moscow. Acara ini diinisiasi oleh Mohammad Wahid Supriyadi dalam rangka untuk mempromosikan keragaman budaya dan warisan luhur Indonesia dalam berbagai aspek, seperti perdagangan, investasi dan pariwisata. Hubungan antara Russia dan Indonesia juga menjadi fokus media, yang dipicu oleh pertemuan Presiden Joko Widodo dan President Vladimir Putin saat Russia-ASEAN Summit di Sochi pada bulan Mei 2016 dan saat Festival Indonesia di Moscow di bulan Agustus. Peran Wahid dalam hal ini cukup besar, yang mana beliau menggunakan kesempatan ini untuk menginisiasi diadakannya Festival Indonesia di Russia untuk yang pertama kalinya, walaupun awalnya acara ini tidak banyak mendapatkan pendanaan dan waktu yang cukup. dengan diadakannya event ini, Indonesia secara sukses telah meningkatkan brand awareness terhadap Wonderful Indonesia di Russia yang juga didukung dengan Russia yang juga telah menjadi sasaran pemasaran pariwisata Indonesia yang semakin meningkat jumlahnya dari tahun ke tahun

Selain itu kontribusi KBRI dalam promosi pariwisata Indonesia di Russia juga terus berlanjut hingga saat ini. KBRI Moscow turut memeriahkan hari jadi Kota Ivanovo yang ke 148 sebagai satu-satunya negara yang diundang dalam acara tersebut. Acara ini meliputi pagelaran seni budaya yang dipimpin oleh Duta Besar RI untuk Federasi Russia dan Republik Belarus yang juga meliputi pertunjukan musik gamelan, dan tarian tradisional Indonesia. Melalui acara ini, Gubernur Voskresensky juga telah menyepakati kerjasama pengembangan pariwisata dengan Indonesia khususnya di bidang ekonomi, perdagangan, pariwisata, budaya, dan sister province. Hal ini

menunjukkan potensi dan prospek pengembangan pariwisata dan kerjasama antara Indonesia dan Russia di masa depan.

Sampai akhir tahun 2019, usaha KBRI Moscow untuk membuka penerbangan Garuda langsung Jakarta- Moscow belum memperlihatkan titik terangnya. Pahala Nugraha Mansuri telah diganti pula oleh I Gusti Ngurah Askhara Danadiputra. Tugas utama dari CEO Garuda yang baru ini untuk mengurangi kerugian yang dialami oleh pihak Garuda selama ini. Di samping itu, Duta Besar RI untuk Moscow M. Wahid Supriyadi akan mengakhiri tugasnya pada awal tahun 2020 nanti. Persoalan muncul, apakah Duta Besar RI untuk Moscow nanti yang akan menggantikan Wahid Supriyadi akan tetap berjuang agar Garuda mau membuka penerbangan langsung Jakarta-Moscow, tentu masih dipertanyakan. Namun apabila melihat pada kenyataannya, setiap Duta Besar baru akan memiliki program yang akan berbeda dengan pendahulunya. Melihat pada kenyataan ini, maka pesimisme masih dihadapi oleh masyarakat Rusia yang akan ke Indonesia terbang dengan Garuda, tapi pesimis ini terobati dengan dibukanya penerbangan langsung oleh Maskapai Rossiya Airlines milik negara Rusia yang merupakan anak perusahaan Aeroflot.

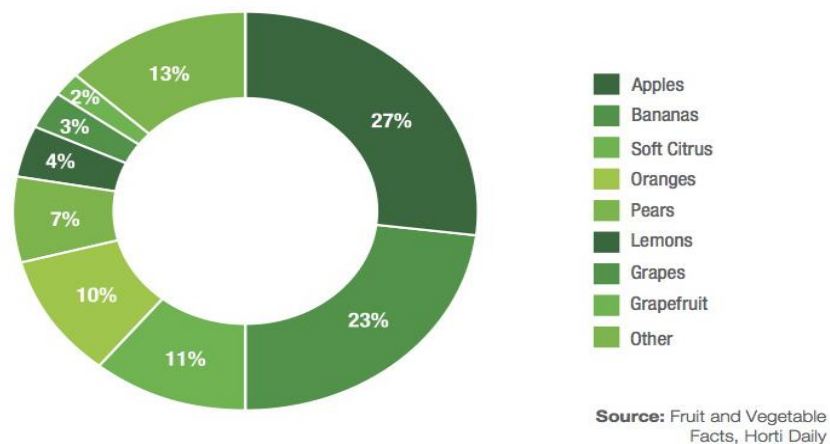
C.3. Pembukaan Penerbangan Rossiya Airlines Moscow - Jakarta

Usaha KBRI Moscow untuk membuka penerbangan langsung Jakarta- Moscow dengan pesawat Garuda masih banyak kendala dan tidak ada seorangpun pejabat di Garuda yang bisa memastikan kapan penerbangan tersebut akan dimulai. Namun pihak Rusia sudah mencium bahwa usaha pembukaan penerbangan ini akan mundur terus dan semakin tidak jelas padahal penumpang yang akan ke Indonesia dari Rusia semakin banyak dan begitu pula banyak pula warganegara Indonesia yang melakukan pelancongan ke Rusia. Untuk itu anak Perusahaan Aeroflot Rossiya ingin membuka penerbangan langsung Moscow – Bali. Dua maskapai besar Rusia, Aeroflot dan Rossiya Airlines, telah membuka penerbangan langsung ke Denpasar, Bali, pada Oktober 2018 yang lalu. Informasi tersebut pertama kali dipublikasikan di situs Aeroflot pada bulan Agustus 2017. Di bawah perjanjian *codeshare* (perjanjian bisnis aviasi antara dua maskapai), penerbangan dengan pesawat Boeing 777 akan beroperasi tiga kali seminggu untuk periode musim dingin mulai 28 Oktober 2018 hingga 30 Maret 2019. Namun pada kenyataannya penerbangan ini masih berlangsung sampai saat ini. Untuk

membuka pernebianan ini tidaklah sulit karena pihak Rossiya Airlines hanya meminta izin nkepada Kementerian Perhubungan Indonesia.

Aeroflot adalah maskapai penerbangan nasional Rusia dan yang terbesar di negara itu. Sementara, Rossiya Airlines merupakan anak perusahaan Aeroflot. Pesawat SU 6295 akan berangkat dari Bandara Sheremetyevo, Moskow, setiap Rabu, Jumat, dan Minggu pukul 15.05 dan tiba di Denpasar pada pukul 8.20 waktu setempat. Sementara, maskapai akan melayani penerbangan dari Denpasar ke Moskow dengan pesawat SU 6296 setiap Senin, Kamis, dan Sabtu pukul 10.05 dan tiba di Sheremetyevo pada pukul 17.50 waktu Moskow.

Tabel 1 Import Buah-buhan Rusia dari Luar Negeri



Berdasarkan siaran pers perusahaan, penjualan tiket untuk penerbangan itu telah dibuka. Tiket kelas ekonomi untuk penerbangan tanggal 28 Oktober dijual seharga 361,10 dolar AS (sekitar 5,2 juta rupiah). Namun, tiket dari Denpasar ke Moskow (untuk penerbangan tanggal 8 November 2018) dihargai sedikit lebih mahal, yaitu 376,50 dolar AS (sekitar 5,5 juta rupiah). Harga tiket, tentu saja, akan berubah seiring waktu. Biasanya penerbangan dari Denpasar ke Moskow memakan waktu antara 18 hingga 25 jam, tergantung jenis maskapai dan lama transit. Namun, dengan penerbangan langsung, durasi penerbangan bisa dipangkas hingga 12 jam saja.

Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Rusia menyambut baik peluncuran penerbangan langsung Moskow-Denpasar oleh Aeroflot dan Rossiya Airlines. Dalam keterangan resmi yang didapatkan *Russia Beyond*, Kedubes RI berharap bahwa

penerbangan ini akan meningkatkan jumlah wisatawan Rusia ke Indonesia, yang tahun lalu mencapai 110.529 pengunjung atau meningkat 37,28 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kedubes menilai, peluncuran penerbangan langsung oleh Aeroflot dan Rossiya Airlines dapat memberikan peluang bagi Indonesia untuk mengeksport buah-buahan tropis ke Rusia (lihat table 1). Pada kenyataannya masyarakat Rusia sangat gemar memakan buah-buahan, oleh sebab itu di dalam setiap festival Indonesia, dibuka stand-stand untuk menjual buah-buahan yang menjadi favorit rakyat Rusia. Pada saat ini hampir sebagian besar buah-buahan yang dibutuhkan oleh rakyat Rusia diekspor dari negara-negara Asia. Dengan adanya penerbangan langsung oleh Maskapai Rosiyan Airline maka digunakan oleh pihak Indonesia untuk mengeksport buah-buahan untuk rakyat Rusia.

Di sisi lain, penerbangan langsung juga akan memperkuat hubungan bilateral antara kedua negara, tak hanya antarkomunitas bisnis, tetapi juga antar masyarakat. Dengan masih berlangsung penerbangan Moscow- Denpasar yang dilakukan oleh Rossiya Airlines, menandakan bahwa jalur penerbangan ini sudah memberikan keuntungan bagi maskapai milik Negara Rusia ini. Yang jelas, pasti ada perhitungan secara ekonomi yakni apabila memberikan keuntungan tentu program ini akan berjalan terus.

Pada saat yang sama, Kementerian Pariwisata Republik Indonesia juga mengapresiasi kerja sama ini. “Bekerja sama dengan Aeroflot betul-betul merupakan suatu peluang besar (bagi Indonesia). Kerja sama ini diharapkan akan berdampak positif bagi pariwisata kami,” kata Deputy Bidang Pengembangan Pemasaran Internasional Kementerian Pariwisata RI Nia Niscaya.

Deputy Kementerian Pariwisata RI ini berharap, penerbangan ini akan membuktikan keefektifannya dari segi biaya dan dalam waktu dekat akan menjadi penerbangan reguler sepanjang tahun (karena saat pembukaan hanya untuk periode musim dingin dari Oktober 2018 hingga Maret 2019). “Saya berharap Indonesia-Rusia dapat terus memperkuat kerja sama dan kemitraan di bidang lain,” ujarnya.

Negosiasi pembukaan rute penerbangan langsung antara Rusia dan Indonesia sudah berlangsung setidaknya selama tiga hingga empat tahun terakhir. Dua tahun lalu, salah satu maskapai swasta Rusia berencana untuk membukanya rute penerbangan langsung Vladivostok-Bali. Rute ini diyakini akan meningkatkan jumlah wisatawan asal Timur Jauh, tak hanya ke Pulau Dewata, tapi juga ke seluruh Indonesia.

D. SIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa dalam usaha membuka aksesibilitas atau penerbangan langsung antara Jakarta – Moscow memang terdapat dinamika yang sangat menarik. Untuk menarik kunjungan wisatawan Rusia ke Indonesia memang sudah seharusnya pihak Indonesia dan Rusia membuat penerbangan Jakarta- Moscow secara langsung, selain mempercepat waktu dan akan meringankan biaya. Karena waktu dan biaya menjadi perhitungan bagi seseorang yang akan melakukan kegiatan wisata. Selain itu, penerbangan langsung juga dapat digunakan untuk peningkatan perdagangan Indonesia ke Rusia. Masyarakat Rusia sangat membutuhkan sayur-sayuran serta buah-buahan yang lebih murah dan mengimpor dari Indonesia merupakan pilihan yang terbaik disebabkan lebih murah.

Usaha pembukaan penerbangan Garuda langsung Moscow Jakarta lebih diinisiasi oleh Duta Besar RI di Moskow M. Wahid Supriyadi. Sebenarnya kalau dilihat ke belakang nampak jelas bahwa wisatawan Rusia memiliki potensi yang besar namun belum terpikirkan oleh para Duta Besar Indonesia di Moskow secara cermat. Tidak adanya usaha untuk mengenalkan potensi pariwisata Indonesia di mata rakyat Rusia. Gebrakan oleh Duta Besar Wahid Supriyadi memang mendasar dengan diawali penyelenggaraan Festival Indonesia. Dari Festival Indonesia keharusan maka terlihat minat yang sangat besar wisatawan Rusia untuk melancong ke Indonesia. Untuk itu, membuka penerbangan langsung harus dilakukan oleh Garuda agar devisa dari wisatawan Rusia bisa masuk ke Indonesia..

Usaha untuk membuka penerbangan Moscow- Jakarta, sesungguhnya tinggal menunggu waktu karena jadwal penerbangan sudah dibuka dan dipromosikan secara luas juga untuk penerbangan awal sudah banyak masyarakat Indonesia yang menjadi penumpang pertama penerbangan yang akan dimulai awal Agustus 2017, namun

penerbangan ini batal disebabkan adanya pergantian CEO Garuda. CEO Garuda yang baru tidak memiliki persepsi yang sama dalam membuka penerbangan Jakarta Moscow disebabkan latarbelakang kedua CEO ini sangat berbeda sehingga menimbulkan kebijakan yang tidak sama, CEO Garuda yang baru pengganti Arief Wibowo, yakni pahlawan Mansuri lebih menghitung dari aspek ekonomi sedangkan Arief Wibowo lebih melihat bahwa Garuda Indonesia sebagai Indonesia National Flight harus bisa terbang kemana-mana. Disini sangat disayangkan bahwa dinamika terjadi bukan rintangan yang terjadi oleh factor external melainkan factor internal. Pembatalan Garuda ini sangat disayangkan dan menunjukkan ke dunia internasional bahwa Indonesia di dalam menembangkan dunia pariwisata masih terlihat belum adanya kekompakan antara sesama actor ada di dalam Negeri Indonesia sendiri. Biasanya kendala utama yang sulit di atasi adalah apabila munculnya kendala yang muncul dari eksternal, jadi ke depan masalah pembukaan penerbangan Moscow – Jakarta harus menjadi catatan bagi pembuat kebijakan dalam peningkatan pariwisata Indonesia bahwa diperlukannya persepsi yang sama.

Selain masalah internal yang menjadi kendala utama bagi Garuda Indonesia, ada catatan yang penting ke depan bahwa pada tahun 2020 nanti Duta Besar RI untuk Rusia akan berganti dengan wajah yang baru, siapa penggantinya sampai saat ini belum dapat dipastikan, Namun para pelaku pariwisata di Indonesia sangat berharap bahwa siapapun pengganti Dubes Wahid Supriyadi, pekerjaan untuk membuka penerbangan langsung Jakarta- Moscow makin tetap diteruskan mengingat Rusia merupakan pasar wisata yang sangat potensi.

DAFTAR PUSTAKA

antaranews.com. "Garuda Indonesia to launch direct flight Jakarta - Moscow in August 2017." Antara News. Diakses 27 Agustus 2019. <https://en.antaranews.com/news/109473/garuda-indonesia-to-launch-direct-flight-jakarta--moscow-in-august-2017>.

Ashdiana, Made. "Gebrakan Presiden Jokowi Gairahkan Sektor Pariwisata." Kompas, Mei 2016. <https://travel.kompas.com/read/2016/05/28/201600127/Gebrakan.Presiden.Jokowi.Gairahkan.Sektor.Pariwisata>.

Aziza, K. Sari. "Pariwisata Diprediksi Akan Jadi Penyumbang Terbesar Devisa Indonesia." Kompas, Oktober 2017. <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/10/17/052923826/pariwisata-diprediksi-akan-jadi-penyumbang-terbesar-devisa-indonesia>.

Chandra, A. A. "Investasi Pariwisata Lebih Murah Ketimbang Sektor Migas." Detik, 2016. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3152254/investasi-pariwisata-lebih-murah-ketimbang-sektor-migas>.

Garuda Indonesia. Interview, 2019

"Menpar: Pariwisata Tergantung dari 3A." detikTravel. Diakses 27 Agustus 2019. <https://travel.detik.com/travel-news/d-2774101/menpar-pariwisata-tergantung-dari-3a>.

"Russia GDP per Capita [1992 - 2019] [Data & Charts]." Diakses 27 Agustus 2019. <https://www.ceicdata.com/en/indicator/russia/gdp-per-capita>.

Supriyadi, M. Wahid. "Tourism: Global Tourism & Tourist Demands." Kuliah Umum di FISIPOL UGM, 2019.

Wawancara dengan Mohammad Wahid Supriyadi sebagai Duta Besar Indonesia untuk Russia, pada bulan Maret, April 2019 di Yogyakarta

Wawancara dengan Nia Niscaya, Deputy Promosi Pariwisata Kemenpar RI, Agustus 2019 di Jakarta

Wawancara dengan Larso Simbolon, DCM KBRI Moscow di Jakarta pada bulan Agustus 2019 di Jakarta

Wawancara dengan Arif Wibowo, mantan CEO Garuda Indonesia di Jakarta pada bulan Agustus 2019

Wawancara dengan Eddie Suharto, Kabid Perdagangan KBRI Moscow pada bulan Agustus 2019 di Jakarta

World Tourism Organization (UNWTO). *UNWTO Annual Report 2017*. World Tourism Organization (UNWTO), 2018. <https://doi.org/10.18111/9789284419807>.

———, ed. *UNWTO Tourism Highlights: 2018 Edition*. World Tourism Organization (UNWTO), 2018. <https://doi.org/10.18111/9789284419876>.